

PENERAPAN KURIKULUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH DI PONDOK MODERN AL-BAROKAH NGANJUK

Oleh :

Chusnul Chotimah¹⁾, Bahrul Alam Syah²⁾, Muhammad Sulton³⁾

^{1,2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

¹email: chusnulchotimah@unwaha.ac.id

²email: asyah492869@gmail.com

³email: alhaetamidamasqi@gmail.com

Abstrak

Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah adalah salah satu kurikulum yang special di Indonesia. Kurikulum ini pertama kali dipakai di Pondok Modern Darussalam Gontor dan banyak diadopsi oleh banyak pondok lainnya. Dan Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk merupakan salah satu pondok yang telah memakai kurikulum ini. Kurikulum ini mengkombinasikan 100% pelajaran agama dan 100% pelajaran umum. Dan memakai waktu pembelajaran selama 24 jam. Dimana, dibagi menjadi tiga waktu yakni : formal, non formal dan in formal. Adapun penggunaan bahasa Arab dan Inggris sebagai pengantar mata pelajaran juga merupakan kelebihan dari kurikulum ini.

Kata Kunci: Penerapan, Kurikulum, Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah, Pondok Modern Al-Barokah

1. PENDAHULUAN

Istilah kurikulum semula berasal dari bahasa Latin yaitu "Curriculae", yang secara etimologis berarti jarak tempuh dalam berlari, atau jarak dari garis start sampai garis finish. Dalam bahasa Arab kurikulum disebut dengan istilah al-manhaj (منهج), yang menurut kamus Lisān al-Arab bermakna al-tharīq al-wādhīh (الطريق الواضح) atau jalan terang.

Secara terminologis, dengan makna yang sangat mendasar dan klasik, kurikulum dipahami dengan beragam pengertian. Dalam Oxford English Dictionary (OED) disebutkan, kurikulum adalah: "A course; . . . a regular course of study or training, as a school or university". Makna yang tidak jauh berbeda juga diuraikan dalam Webster's New International Dictionar, yaitu "The whole body of course offered by an education institution or one of its branches". Kedua kamus ini memberi makna kurikulum dengan menganggapnya sebagai "mata pelajaran yang disajikan secara reguler pada institusi pendidikan atau pelatihan seperti yang disajikan oleh sekolah atau universitas".

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Ajaran Islam tersebut menyatu dengan struktur kontekstual atau realitas sosial yang digumuli dalam kehidupan keseharian.

Ia juga disebut sebuah lembaga pendidikan dimana seorang kyai sebagai figur sentral dan masjid sebagai sentra belajar atau pusat kegiatan lembaga. Kehidupan di dalamnya bermula dari seorang kyai yang bermukim di suatu tempat. Kemudian berdatangan para calon santri yang ingin belajar kepadanya dan bermukim di tempat tersebut.

Biasanya tanah tempat terletaknya sebuah pondok adalah milik kyai sendiri yang dimanfaatkan untuk kepentingan umat Islam dan masyarakat luas, kemudian diwakafkan dengan penuh ketulusan komunitas pesantren merupakan suatu keluarga besar yang secara eksklusif berbeda dengan masyarakat umum yang mengitarinya. Sebelum Sebelum dekade 60-an sentra-sentra belajar (pendidikan pesantren) di pulau Jawa lebih dikenal dengan istilah "pondok"

Didirikan pada hari Senin, 12 Rabi'ul Awwal 1345/20 September 1926 oleh tiga bersaudara yang dikenal dengan sebutan "Trimurti", mereka adalah K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fannani, dan K.H. Imam Zarkasyi. Pondok Modern Darussalam Gontor telah memulai proses belajar mengajar sejak tahun 1926. Berbeda dengan pesantren-pesantren lain yang getol mendirikan madrasah sebagai antisipasi globalisasi, Pondok Modern Darussalam Gontor tidak lantas latah mendirikan madrasah. Justru KMI (Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah) lah yang dipilih trimurti sebagai jenjang sekaligus pelopor pendidikan modern dengan sistem klasikal. Memang pada waktu itu jelas mengundang kontroversi baik di kalangan pesantren sendiri maupun di tingkat pemerintahan. Namun ternyata KMI Gontor tetap eksis dan bahkan mampu bersaing dengan pendidikan setingkatnya. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, Pondok Modern Darussalam

Gontor tentu mempunyai kurikulum, namun kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor tidak mengikuti kurikulum pemerintah yang berlaku, bahkan yang lebih mencengangkan lagi, sejak berdirinya Pondok Modern Darussalam Gontor tidak pernah mengikuti ujian nasional.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata maupun kejadian "*natural setting*".

Berdasarkan penjelasan di atas, Peneliti berusaha untuk mengembangkan konsep, pemahaman, dan teori dalam ruang lingkup penerapan kurikulum Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah di Pondok Modern Al- Barokah dalam menciptakan siswa dan siswi yang terampil dari kondisi lapangan yang berbentuk deskripsi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan gabungan/ triangulasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang bersifat terbuka, dimana pertanyaan ditentukan pada saat terjadinya wawancara serta bersifat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk mengekspresikan jawabannya. Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada Wakil Direktur KMI, Staff KMI dan Staff guru pengabdian. Dalam teknik wawancara ini peneliti mencari data yang berkenaan dengan kegiatan penerapan kurikulum KMI yang diadakan oleh Pondok Modern Al Barokah.

b. Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data dimana peneliti atau kalabolatornya mencatat informasi sebagaimana yang merekasaksikan selama penelitian. Jadi dapat diartikan metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan di lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di Pondok Modern Al- Barokah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara seorang peneliti untuk mendapatkan informasi dan sumber tertulis atau dokumen-dokumen. Sesuai dengan pengertiannya teknik dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder dari sebagian informasi yang berbentuk tulisan maupun catatan, yang berkenaan dengan penerapan kurikulum Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Al-Barokah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berawal dari tradisi silahturrahmi dengan berbagai pesantren, H. Harmoko memiliki obsesi untuk mendirikan lembaga pendidikan pesantren berdasarkan harapan orang tuanya, H. Asmoprawiro dengan sistem seperti di Pondok Modern Gontor,

kemudian pada tahun 1992, memulai pembangunan pondok sarana dan prasarana di atas lahan seluas 6 ha yang diletakkan batu pertamanya oleh para pemimpin Pondok Modern Gontor, tokoh masyarakat dan keluarga H. Harmoko bergabung dengan yayasan bernama Yayasan Insan Barokah yang dipimpin oleh H. Harmoko saja.

Lembaga pendidikan ini memulai pelaksanaan program pendidikan dengan sistem KMI pada tanggal 3 Agustus 1993, dan dengan rahmat Allah SWT, mulai datang satu per satu siswa dari berbagai daerah seperti Jepara, Riau, Jakarta, Kalimantan, Malang dan sekitarnya, mereka yang kemudian menjadi siswa pertama dengan total 20 siswa. Pesantren ini diberi nama "Al-Barokah" oleh KH. Drs. Rosyidin Ali Mengatakan dengan harapan doa, semoga pesantren ini selalu diliputi dengan keberkahan dan kesejahteraan lahir dan pikiran bagi warganya dan masyarakat sekitar. Pondok Modern Al-Barokah diresmikan pada tahun 1995 oleh Bapak Menteri Agama H. Dr. Tarmidzi Taher dan Menteri Penerangan H. Harmoko dihadiri oleh pejabat dari pusat dan daerah bersama dengan tokoh masyarakat.

KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) dipilih oleh trimurti Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai sebuah tingkat sekaligus pelopor pendidikan modern dengan sistem klasik, bukan madrasah. Meski awalnya penuh kontroversi baik di kalangan pesantren maupun pemerintah, faktanya KMI masih eksis dan mampu bersaing dengan pendidikan di tingkatnya. Arti kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah adalah persemaian guru Islam. Institusi KMI berupaya mendidik siswa untuk menjadi guru Islam, dengan pasokan yang memadai, yang mereka harapkan setelah lulus dari KMI dapat mengajar siswa SD dan SMP di bidang agama. Program belajar ini banyak diadopsi dan dipraktikkan oleh beberapa pesantren di Indonesia.

Dan Pondok Modern Al-Barokah merupakan satu-satunya pesantren di Kabupaten Nganjuk yang melaksanakan program ini. Dalam penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Al Barokah hampir memiliki kesamaan dan kesamaan dengan yang diterapkan oleh KMI pondok modern Darussalam Gontor, karena kurikulum KMI terdiri dari 100% ilmu agama dan 100% ilmu umum. Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Al-Barokah terbagi menjadi 13 bidang keilmuan antara lain:

1. Pelajaran bahasa Arab,
2. Pelajaran Agama Islam,
3. Ilmu Keguruan dan Psikologi Pendidikan,
4. Bahasa Inggris,
5. Khot,
6. Ilmu Pasti,
7. Ilmu Pengetahuan Alam,
8. Ilmu Pengetahuan Sosial,
9. Indonesia/Kewarganegaraan,
10. Mahfudhot,

11. Mantiq,
12. Teologi,
13. Imla' dan Dictation.

Program pembelajaran yang ada di Pondok Modern Al-Barokah setingkat dengan pendidikan menengah yang dinamai Kulliyatu-l Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI). KMI adalah lembaga pendidikan guru yang mengutamakan pembentukan mental dan penanaman ilmu pengetahuan Islam.

Sistem perjenjangan KMI terdiri dari program reguler dan intensif. Program reguler untuk lulusan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, dengan masa belajar 6 tahun, yakni ditempuh secara berurutan dari kelas 1-6. Jika mengikuti standar pendidikan nasional, kelas I-II-III di KMI, setingkat SLTP/MTS. Adapun kelas IV-V-VI, setingkat SLTA/MA.

Program intensif di KMI untuk lulusan SMP atau MTS dan di atasnya, ditempuh selama 4 tahun, yakni dengan urutan jenjang kelas 1-3-5-6. Kelas intensif ini sebenarnya hanya diselenggarakan pada kelas 1 dan 3, karena itu disebut sebagai kelas 1 intensif dan 3 intensif. Sedangkan di kelas 5 mereka akan belajar secara reguler bersama-sama dengan lulusan SD/MI yang sudah duduk di kelas 5.

Untuk kelas 1 dan 1 intensif rata-rata semua pelajaran menggunakan pengantar dengan bahasa Indonesia di semester ganjil serta bahasa Arab dan Inggris aktif di semester genap. Sedangkan, mata pelajaran bidang keilmuan Bahasa Arab dan Pelajaran Agama Islam menggunakan pengantar mata pelajaran dengan bahasa Arab di kelas 2 KMI sampai dengan kelas 6 KMI. Untuk kejuruan maka KMI Pondok Modern Al-Barokah juga mengadakan ujian praktek mengajar untuk siswa akhir yang mana diadakan setiap tahunnya, guna membentuk dan menyeleksi para calon guru-guru baru di setiap tahunnya. Dengan adanya ujian micro teaching ini maka siswa akhir dilatih dan diarahkan untuk membuat persiapan mengajar dengan baik. Para siswa akhir dibimbing dan diarahkan oleh Guru pembimbing dalam pembuatan persiapan mengajar sesuai mata pelajaran yang sudah mereka pilih dan mumpuni dengan penggunaan serta penerapan dwi bahasa yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk bahasa Inggris disampaikan dengan pengantar mata pelajaran menggunakan bahasa Inggris di kelas 2 sampai dengan kelas 6 KMI. Ilmu Pasti meliputi: Pelajaran Berhitung, dan Matematika. Mata pelajaran yang bersifat IPA diantaranya : Biologi, Fisika dan Kimia. Untuk mata pelajaran yang bersifat IPS dan kewarganegaraan yang meliputi : Sejarah, Tata Negara dan Geografi, dll. Untuk Khot, pelajaran ini mempelajari tentang kaidah menulis kaligrafi yang baik dan benar dengan metode *learning by doing* di dalam kelas dan disesuaikan materi tersebut sesuai kelasnya.

Pelajaran Mahfudhot mempelajari akan pentingnya falsafah kehidupan yang didalamnya terkandung syii'r- syii'r berbahasa Arab dengan

pengantar pelajaran menggunakan berbahasa Arab. Sedangkan, Mantiq adalah pelajaran tentang logika yang hanya dipelajari di kelas 6 KMI dengan pengantar pelajaran ialah bahasa Arab. Untuk ilmu Teologi dipelajari dengan pengantar berbahasa Arab di kelas 2 sampai dengan 6 KMI, yang mana di kelas 5 KMI ditambahkan mata pelajaran *Adyan* (Studi perbandingan Agama) dengan pengantar bahasa Arab. Sedangkan Imla' dan Dictation ialah merupakan pelajaran tentang kepekaan pendengaran serta pengetahuan Santri terkait kosa kata/ kalimat berbahasa Arab / Inggris.

Selain itu, penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk berjalan selama 24 jam dan semuanya dipantau oleh Kyai/ Pimpinan Pondok dibantu oleh Pengasuhan Santri, Wakil Direktur KMI dan juga guru/Ustadz pengabdian dan OPPM (Organisasi Siswa Pondok Modern). Selain itu, dalam sistem pembelajaran Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pesantren Al-Barokah, menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Arab dan Inggris dan dibagi menjadi 3 jam pembelajaran, yaitu:

1. Pendidikan formal, yang dilaksanakan pada pukul 07.00 hingga 12.30
2. Pendidikan nonformal, yang dilakukan mulai pukul 13.00 hingga besok.
3. Pendidikan informal, adalah cara hidup santri/mahasiswa dalam etika, sopan santun, akhlak, sosialisasi kepada teman dan lain-lain.

KMI telah mampu mencetak alumni yang berkualitas dan diakui keunggulannya, yang banyak tersebar di berbagai bidang atau profesi. Salah satu bukti keunggulan tersebut, adalah sistem KMI/ TMI telah mendapatkan "pengakuan" (mu'is) dari berbagai lembaga atau perguruan tinggi di luar negeri, seperti Universitas Al-Azhar, Kairo; Universitas Islam, Madinah Munawarah; Universitas Punjab, Lahore, Pakistan; Universitas Al-Zaitun, Tunisia; Universitas Islam Internasional Islamabad, Pakistan; Universitas Islam Internasional, Malaysia; Universitas Nasional Malaysia.

Bahkan sejak tahun 1998, Pemerintah Republik Indonesia telah resmi mengeluarkan "Pengakuan Pemerataan" Ijazah KMI/TMI dengan Madrasah Aliyah (MA) dan Diploma Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu melalui Surat Keputusan. Dirjen Binbaga Islam Kementerian Agama No.E.IV/PP.03.2/KEP/64/98 tanggal 28 Juli 1998; dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.105/O/2000 tanggal 29 Juni 2000. Menurut laporan terbaru, "Tim Pemerataan KMI/TMI" yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan Nasional telah mengeluarkan SK Pengakuan Pemerataan serupa terhadap 17 KMI/TMI di seluruh Indonesia, dan masih banyak lagi KMI/TMI yang akan terakreditasi di masa mendatang.

Legalitas Ijazah KMI Pondok Modern Al-Barokah setara dengan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP),

sedangkan untuk ijazah KMI Pondok Modern Al-Barokah telah terdaftar di satuan Pendidikan Muadalah di Indonesia.

Tapi, orientasi pendidikan dalam sistem KMI adalah ibadah ilmu atau talabul ilmi untuk ibadah dan masyarakat. Berkenaan dengan orientasi masyarakat adalah karena sistem ini lahir dari tradisi pesantren yang lahir dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Oleh karena itu sistem ini juga diarahkan untuk pengembangan masyarakat. Santri dididik dan dibina sehingga siap terjun dan berjuang di masyarakat.

Dalam penerapan kurikulum KMI terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan menghambat pelaksanaan kurikulum KMI di Pondok modern Al-Barokah. Adapun faktor pendukungnya adalah: Kompetensi guru terkait metode pengajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing, Guru disiplin dalam menyiapkan materi yang telah diperiksa dan diperiksa oleh pengasuh/pengawas masing-masing mata pelajaran, Kehadiran Staf KMI, Staf Pengasuh dan juga OPPM, yaitu organisasi siswa pondok pesantren sebagai bentuk pengembangan dan pengawas dalam menjalankan pengajaran, Kunjungan program ke pondok pusat (Darussalam Gontor) untuk menambah wawasan santri, Kehadiran guru/alumni pondok pusat (Darussalam Gontor), dan, praktik pengajaran Mikro bagi siswa untuk mewujudkan kesiapan siswa sebagai pendidik.

Adapun beberapa faktor penghambat dari penerapan kurikulum KMI di Pondok Modern Al-Barokah ialah: Guru kurang menguasai materi yang disampaikan, program yang belum tercapai karena padatnya jadwal kegiatan dalam 1 tahun pelajaran, sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya SDM pengajar.

Selain dicetak sebagai perekat Umat kualitas lulusan KMI Pondok Modern Al-Barokah memiliki beberapa keistimewaan. Hal ini merujuk pada beberapa faktor, yaitu : Adanya preteck micro teaching bagi siswa akhir KMI pondok modern Al-Barokah, yang mana tidak terdapat pada semua lembaga pendidikan di Indonesia. Dan di dalam bangku perkuliahan sendiri praktek micro teaching biasanya diadakan pada mahasiswa tingkat akhir. Adanya ujian lisan bagi para santri yang diadakan setiap akhir tahun pelajaran ganjil maupun genap. Dan di dalam ujian ini kurang lebih memiliki format yang sama dengan ujian skripsi bagi mahasiswa tingkat akhir. Dalam ujian ini siswa memasuki ruang ujian dan diuji oleh beberapa penguji. Dan semua pertanyaan yang dilontarkan oleh penguji menggunakan bahasa Arab dan Inggris sesuai ujian yang dilaksanakan. Bagi Santri/ Siswa yang ingin melanjutkan study keluar negeri sudah dimodali dengan 2 bahasa asing yakni: bahasa Arab dan Inggris. Pembekalan kewirausahaan dan pelatihan-pelatihan seperti: berkebun, koperasi, dll.

4. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari pemaparan peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al Islamiyah di Pondok Modern Al Barokah menerapkan system 24 jam, yakni dari bangun tidur hingga bangun tidur lagi.
2. Penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Al-Barokah, menerapkan 100% pembelajaran umum dan 100% pembelajaran agama.
3. Penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah yang berada di Pondok Modern Al Barokah, menggunakan jenjang pendidikan 6 tahun untuk lulusan SD/ MI, dan 4 tahun untuk lulusan SMA/MA.
4. Beberapa hal/ faktor yang menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah di Pondok Modern Al-Barokah, diantaranya : Kompetensi guru terkait metode pengajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing, Guru disiplin dalam menyiapkan materi yang telah diperiksa dan diperiksa oleh pengasuh/pengawas masing-masing mata pelajaran, Kehadiran Staf KMI, Staf Pengasuh dan juga OPPM, yaitu organisasi siswa pondok pesantren sebagai bentuk pengembangan dan pengawas dalam menjalankan pengajaran, Kunjungan program ke pondok pusat (Darussalam Gontor) untuk menambah wawasan santri, Kehadiran guru/alumni pondok pusat (Darussalam Gontor), dan, praktik pengajaran Mikro bagi siswa untuk mewujudkan kesiapan siswa sebagai pendidik.
5. Adapun beberapa faktor penghambat dari penerapan kurikulum KMI di Pondok Modern Al-Barokah ialah: Guru kurang menguasai materi yang disampaikan, program yang belum tercapai karena padatnya jadwal kegiatan dalam 1 tahun pelajaran, sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya SDM pengajar.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam penelitian ini mengenai penerapan kurikulum Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Modern Al-Barokah maka peneliti hendak menyampaikan saran sebagaiberikut:

1. Hendaknya para guru muda lebih sering diberikan motivasi yang membangun agar bisa menguasai materi yang mereka emban.
2. Hendaknya sering diadakan pelatihan mengajar/ micro teaching sedari dini agar para santri memiliki mental yang kuat ketika mereka duduk di kelas akhir nantinya.

5. REFERENSI

Barokah, D. K. P. M. A.-. (2018). Sekilas Tentang KMI Pondok Modern Al- Barokah. In *Al*

- Barokah* (pp. 7–8, 11–12). Pondok Modern Al-Barokah: Nganjuk.
- Erhan, A. (2020). Manajemen Kurikulum Berbasis Akhlak, Nilai dan Moral di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Leadership*, 1(2), 212–222.
<https://doi.org/10.32478/leadership.v1i2.447>: Malang
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 125–126.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157> : Ciamis
- Hardoyo, Hafid. (2008). ‘Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor’, *At-Ta’dib*, 4.2, 191–208. : Ponorogo
- Muhajir, M., & Budi, A. M. S. (2018). Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (KMI) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri. *Qathruna: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan*, 5(1), 1–24 : Banten
- Muhakamurrohman, Ahmad (2014) ‘Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi’, *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 12.2, 109–18
<<https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>>.: Purwokerto
- Muhammad, I. (2013). Diferensi Makna Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Mudarrisuna*, 3(2), 283–284.
- Priyatna, M. (2017). Manajemen Pembelajaran Program Program Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyah (KMI). *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), 29 : Bogor
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (4th ed.). Alfabeta : Bandung.
- Sulaiman, R. (2016). Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren. *Anil Islam*, 9(1), 148–174 : Sumenep
- Syarifah. (2016). Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu’allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor. *At Ta’dib*, 11(1), 66, 69–70.
<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i1.624>: Ponorogo